

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) di samping mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk itu kegiatan pembelajarannya tidak cukup hanya pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler saja, melainkan disajikan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan kegiatannya dapat mempunyai durasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler. Sebagaimana dijelaskan Depdikbud (1997:4): “Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, maka perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran,”

Sebelumnya Depdikbud (1984:9) menegaskan tentang kegiatan olahraga sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan jam pelajaran sekolah yang bisa dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di dalam kegiatannya, para siswa dapat memilih cabang olahraga serta dapat meningkatkan minat dan kemampuannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang terkait dengan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi setiap sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, biasanya timbul akibat sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai bahkan ada yang sama sekali tidak memilikinya. Selain itu, terdapat sebagian guru dan pembina olahraga yang kurang merespon terhadap kegiatan tersebut. Padahal dari dalam diri siswa sendiri motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih relatif tidak menentu, dengan demikian tidak heran jika kelangsungan kegiatannya sering terhambat, terutama karena faktor-faktor tersebut.

Padahal melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan dengan mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Dengan demikian motivasi mengikuti pelajaran akan meningkat karena jasmani yang baik. Menurut Oemar Hamalik (2005:106), “ Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu

untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Di sini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Namun, belajar tanpa dibarengi dengan motivasi yang tinggi, sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. (Oemar Hamalik, 2005:108).

Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun demikian, hal tersebut kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa gagal dalam belajar (Catharina, 2004:112).

Pada kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut di antaranya dipengaruhi oleh adanya motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu

di luar dirinya. Dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terkait dengan itu, setiap aktivitas olahraga dipengaruhi oleh dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Demikian juga tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kedua jenis motivasi tersebut. Gunarsa (1983:3) menyatakan, bahwa "Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu yang bersangkutan, tanpa rangsangan dari luar atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari luar diri individu." Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut, perilaku siswa diatur dan dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersifat fisik dan psikis. Pola tingkah laku di dorong oleh suatu kebutuhan yang secara khas mengarah pada pemenuhannya, sehingga siswa mempunyai motivasi bermacam-macam, karena hal tersebut bisa

disebabkan oleh perbedaan kebutuhan dan kepentingan dari setiap individu. Setyobroto (1989:25) menjelaskan bahwa motivasi diantaranya didasari oleh tiga jenis kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*), ialah individu berkeinginan untuk memperoleh hasil yang gemilang, ingin menjadi yang terbaik dan unggul. Apabila keinginan ini kuat, maka siswa mempunyai dorongan untuk lebih mementingkan bakat dan minatnya untuk lebih berprestasi.
- 2) Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*) ialah individu berkeinginan untuk bergabung atau berkelompok, dengan kata lain ingin mengadakan hubungan sosial. Apabila kebutuhan ini kuat, maka siswa mempunyai dorongan untuk lebih mementingkan persahabatan dan kekurangan diantara teman-temannya.
- 3) Kebutuhan untuk berkuasa (*Need for Power*) ialah individu berkeinginan untuk menguasai atau mempengaruhi perilaku orang lain dengan selalu menyatakan segala keinginannya. Apabila keinginannya kuat maka siswa mempunyai dorongan lebih menonjolkan dirinya merasa lebih atau super agar dapat disegani dikelompoknya.

Selain dari ketiga kebutuhan tersebut, aspek sosial interpersonal siswa atau hubungan antar pribadi juga berpengaruh kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai sosial interpersonal, Schutz (Sarwono, 2003:147) menyatakan, bahwa “*Social interpersonal* adalah perilaku-prilaku antar pribadi dalam kaitanya dengan orientasi (pandangan) masing-masing individu kepada individu-individu lainnya.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosial interpersonal itu sebagai pola interaksi antara individu yang dilakukan secara langsung. Hubungan ini dilakukan atas dasar kebutuhan manusia seperti halnya kebutuhan dari motivasi seperti yang dikemukakan.

Pada umumnya siswa dalam satu kelompok atau “gang” akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sama, karena setiap siswa dalam suatu kelompok akan mempengaruhi satu sama lain, terutama jika ada siswa memiliki peranan yang paling dominan akan secara mudah mempengaruhi individu lain yang berpendirian labil dalam memutuskan keikutsertaannya di ekstrakurikuler. Akan tetapi orang yang mempunyai pendirian yang kuat akan memilih kegiatan ekstrakurikulernya berdasarkan kemauan dari dalam dirinya. Hal tersebut disebabkan oleh ekstrakurikuler yang dipilihnya sesuai dengan kemampuan yang sudah dimilikinya itu.

Kekhawatiran bila masalah ini tidak diteliti dapat dilihat dari masalah psikis antar pribadinya, yaitu bila seorang individu berkeinginan untuk menguasai dan mempengaruhi perilaku orang lain dengan selalu menyatakan keinginannya. Hal itu juga dapat mempengaruhi individu yang lain menjadi labil sikapnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian individu tersebut tidak concern terhadap suatu bidang ekstrakurikuler dan tidak mengikutinya dengan sungguh-sungguh, serta dapat memperburuk prestasinya dalam bidang ekstrakurikuler tersebut.

Berkenaan dengan itu, kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa di SMAN 1 Batujajar adalah olahraga Gulat. Padahal dimata masyarakat, olahraga gulat merupakan olahraga yang ekstrim, karena dalam gerakan dan teknik gulat dibutuhkan postur tubuh yang kokoh untuk saling mendorong, membanting, dan saling menjatuhkan. Namun demikian, ternyata jumlah siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat sangat banyak,



Sehingga kegiatan latihan dan satu hari dilakukan dalam 3 bagian yaitu pada pagi, siang dan sore hari.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam terkait hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat?

Untuk memudahkan penulis dalam membahasnya, masalah penelitian tersebut kemudian diuraikan kembali dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan sosial interpersonal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat di SMAN 1 Batujajar?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat di SMAN 1 Batujajar?
3. Bagaimanakah hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gula.

Sedangkan secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui gambaran kemampuan sosial interpersonal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat di SMAN 1 Batujajar.
2. Mengetahui gambaran motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Gulat di SMAN 1 Batujajar.
3. Mengetahui hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diperoleh informasi terkait gambaran sosial interpersonal siswa, gambaran motivasi siswa dan kontribusi kemampuan sosial interpersonal siswa SMAN 1 Batujajar terhadap motivasinya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.

Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

ekstrakurikuler gulat dan kesehatan jasmani pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan gambaran umum tentang kemampuan sosial interpersonal siswa dan motivasinya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat
- b. Terkait hubungan antara sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat
- c. Dapat membantu guru atau pelatih gulat dalam melaksanakan pelatihannya sehingga lebih berhasil dan bermakna.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya meliputi tentang kemampuan sosial interpersonal siswa dan motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat. Oleh karena itu masalah penelitian ini terbatas pada:

1. Masalah yang diteliti hanya mengenai kemampuan sosial interpersonal dengan dan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.
2. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Batujajar.
3. Populasi dan Sampel yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gulat yang diselenggarakan di SMAN 1 Batujajar.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menjelaskannya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku siswa didalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu (Setyobroto,1989:24). Istilah motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat, baik itu berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.
2. Kemampuan sosial interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain atau kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.
3. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menggali minat dan bakat siswa serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai serta dilaporkan sebagai hasil belajar.(Depdikbud,1984:9). Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler olahraga cabang gulat sebagai bentuk ekstrakurikuler pilihan siswa yang latihannya dilakukan secara berkesinambungan di SMA Negeri 1 Batujajar.

4. Olahraga gulat pada awalnya yaitu suatu perkelahian, pertarungan yang sengit untuk memenangkan terhadap lawan dengan cara saling memukul, menendang mencekik dan menggigit. Pada tahap selanjutnya pengertian ini berubah menjadi suatu cabang olahraga yang dilengkapi dengan peraturan yang harus di penuhi oleh para pegulatnya dalam pertandingan (Erawan, 2008:1).
5. Siswa adalah seseorang (dengan segala karakteristiknya) yang terus berupaya mengembangkan seoptimal mungkin melalui kegiatan- kegiatan belajar guna mencapai tujuan, sesuai dengan tahapan yang dijalaninya (Makmun, 1986-1987:3). Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gulat yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Batujajar.

F. Anggapan Dasar

Dalam upaya mengupas permasalahan dalam penelitian ini, penulis membuat titik tolak berpikir yang kemudian dikemukakan berupa anggapan dasar sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai motivasi tertentu yang bisa mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau tingkah laku. Seperti dikemukakan oleh Siagian (1995:103) yaitu: “Persepsi seseorang tentang segi kehidupan organisasional akan sangat mempengaruhi perilakunya dan perilaku tersebut akan berpengaruh kepada bentuk dan jenis motivasi yang tepat digunakan, baik yang bersifat intrinsik maupun yang ekstrinsik.”

2. Aktif-tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat disebabkan oleh besar tidaknya motivasi yang ada pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (1995:79) “ Motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan dalam memuaskan berbagai kebutuhannya.” Organisasi yang dimaksud dalam kalimat di atas, adalah keorganisasian mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Maka motivasilah yang mendorong atau mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kemampuan sosial interpersonal. Seperti diutarakan oleh Sumaatmadja (1980:19) yaitu: “Pengembangan individu menjadi seorang pribadi, tidak hanya didukung dan dihambat oleh dirinya sendiri, melainkan juga didukung dan dihambat oleh kelompok disekitarnya.” Maksudnya adalah bahwa perilaku seseorang didukung dan dihambat berdasarkan lingkungan di sekitarnya, dalam ini berupa hubungan antar pribadi.
4. Kemampuan sosial interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati.

G. Hipotesis Penelitian

Untuk menentukan arah yang lebih jelas dalam mengupas masalah, kemudian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : “Terdapat hubungan yang signifikan, antara kemampuan sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.”

H_0 : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan, antara kemampuan sosial interpersonal dengan motivasi siswa SMAN 1 Batujajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.”

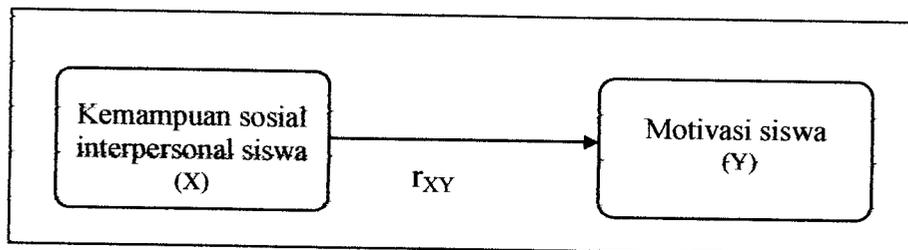
H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah: kemampuan sosial interpersonal siswa SMAN 1 Batujajar (X_1), yaitu komunikasi interpersonal yang dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Di antaranya terdapat enam tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting yaitu: (1) mengenal diri sendiri dan orang lain; (2) mengetahui dunia luar; (3) menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna; (4) mengubah sikap dan perilaku; (5) bermain dan mencari hiburan; dan (6) membantu orang lain (Widjaja, 2000).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat di SMAN 1 Batujajar (Y), yaitu berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dapat digambarkan melalui bagan 1.1 berikut ini:



Bagan 1.1. Keterkaitan Variabel Bebas dan Variabel Terikat Dalam Penelitian

Keterangan:

r_{XY} : parameter keterkaitan variabel kemampuan sosial interpersonal siswi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gulat.

